

**MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Psikologi



Diajukan oleh :

Fakhrun Nisa Kumala (1707016115)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fakhrun Nisa Kumala

Nim : 1707016115

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 20 April 2024



Fakhrun Nisa Kumala

NIM 1707016115

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Nama : Fakhrun Nisa Kumala
NIM : 1707016115
Fakultas/jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi
Judul Skripsi : MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 27 Juni 2024 dan diterima sebagai tanda terselesaikannya studi Program Sarjana Strata 1 guna memperoleh gelar sarjana Psikologi.

Semarang, 27 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Lucky Ade Sessiani, M. Psi, Psikolog
NIP: 198512022019032010

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP: 196006151991031004

Penguji I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP: 198002202023212016



Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP: 198605232018012002

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

Nama : Fakhrun Nisa Kumala

NIM : 1707016115

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib M. Ag.
NIP. 196006151991031004

Semarang, 13 Juni 2024
Yang bersangkutan

Fakhrun Nisa Kumala
NIM : 1707016115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

Nama : Fakhrun Nisa Kumala

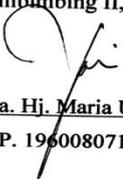
NIM : 1707016115

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Dra. Hj. Maria Ulfah M.Si.
NIP. 196008071986122001

Semarang, 13 Juni 2024
Yang bersangkutan


Fakhrun Nisa Kumala
NIM : 1707016115

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kehadiran Allah SWT atas karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena didasari dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi, pelajaran dan arahan bimbingan yang sangat berharga dari banyak pihak, mulai dari menentukan judul hingga penyusunan skripsi.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki kekurangan dan kendala. Namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan dosen wali, dosen pembimbing serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan kesehatan yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr Nizar Ali., M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.

3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, serta selaku Dosen wali yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi dan dukungan dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Seluruh pengurus tahfidh dan hafidh hafidhah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang telah memberikan kesempatan dan membantu proses penelitian untuk penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih serta manfaat untuk pembaca dan atau mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi.

Semarang, 29 Maret 2024



Fakhrun Nisa Kumala
NIM 1707016115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Abah Shonhaji dan Umi Sri Atun yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta memberikan nasihat kepada penulis.
2. Kepada saudara saya mas Naufal, mas Hamim, mba Ulfi, adik Minah, keponakan tersayang Abidzar, yang selalu mendoakan, menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Sahabat penulis Siti Nur Maziyatul Fatikhah, Amalina Ulin Ni'mah, Ade Farikhatus Soliha, Rachmat Subiyanto yang selalu menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi serta memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
4. Kepada Ibu kos ibu Is dan teman kos Rensi yang telah memberikan semangat dan selalu menemani penulis.
5. Teman seperjuangan da seperangkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Kesehatan Khususnya teman-teman Psikologi C yang telah menemani, banyak memberikan pelajaran, pengalaman, kenang-kenangan yang luar biasa dari awal semester.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian ini, sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan berbagai pihak pada umumnya. Amin.

Semarang, 29 Maret 2024



Fakhrun Nisa Kumala
NIM 1707016115

MOTO

“Jika tidak mampu mengerjakan semuanya, Jangan tinggalkan semuanya”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	ixi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xivi
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	V7
D. Tujuan.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Keaslian Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Manajemen Waktu	12
1. Definisi	12
2. Aspek-aspek Manajemen Waktu.....	16
3. Faktor-faktor Manajemen Waktu.....	19
B. Menghafal al-Qur'an	20

C. Manfaat Menghafal al-Qur'an.....	23
D. Kendala Menghafal al-Qur'an.....	24
E. Mahasiswa Penghafal al-Qur'an.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian kualitatif.....	26
2. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data	27
1. Subjek Penelitian.....	28
2. Karakteristik Subjek.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara Semi Tersktuktur.....	29
2. Observasi	35
E. Waktu Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Prosedur Analisis Data	36
H. Keabsahan Data.....	36
1. Keterpercayaan (<i>Credibility</i> /Validitas internal).....	37
2. Keteralihan (<i>Transferability</i> /Validitas eksternal).....	37
3. Kebergantungan (<i>Dependability</i> /Reliabilitas).....	37
4. Kepastian (<i>Confirmability</i> /Objektivitas).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Informan	41
1. Informan I (A).....	41

2. Informan II (UT).....	41
3. Informan III (AN).....	41
B. Hasil Temuan Penelitian dan Analisis PFD	43
1. Deskripsi Hasil Temuan	43
2. Analisis Hasil Temuan.....	50
3. Hasil Observasi.....	51
C. Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blue Print Wawancara	31
Tabel 2 Panduan Wawancara	32
Tabel 3 Rekap Biodata Informan	42
Tabel 4 Rekap Waktu Wawancara Informan	42
Tabel 5 Rekap Waktu Wawancara Triangulasi.....	42
Tabel 6 Data Hasil Observasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Analisis Data	38
------------------------------------	----

ABSTRACT

The process of memorizing the Qur'an is not easy, especially for a student, as it requires sincere intention, high enthusiasm, consistency, dedication of time, energy, and age, readiness to interact with the Qur'an throughout life, and a willingness to have a different lifestyle from others. Therefore, this study aims to examine time management among Qur'an memorizing students at Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun in Semarang. The main focus of this research is how students manage their time between academic activities and Qur'an memorization, as well as the challenges they face in the process. The research method used is a qualitative phenomenological approach. Data collection techniques include semi-structured interviews with three students who are memorizing the Qur'an and observations. The results of the study show that effective time management is crucial for students' success in balancing academic studies and Qur'an memorization. This is evidenced by the fulfillment of aspects of planning, prioritization, delegation, and self-discipline demonstrated by each informant. Achieving the targets set by the informants enabled them to complete the memorization in less than a year.

Keywords: *Time Management, Students, Qur'an Memorization.*

ABSTRAK

Proses menghafal al-Qur'an pun tidak mudah terlebih bagi seorang mahasiswa karena memerlukan niat yang ikhlas, semangat yang tinggi, istikamah (konsisten), meluangkan waktu, energi, umur, siap berinteraksi dengan al-Qur'an sepanjang hidup, siap untuk berbeda dengan orang lain dalam gaya hidup dan sebagainya. Dalam proses menghafal al-Qur'an seseorang menemukan kesulitannya masing-masing. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen waktu pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa mengatur waktu mereka antara kegiatan akademik dan hafalan Al-Qur'an, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan observasi interpretative approach. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang berasal dari tiga mahasiswa yang sedang menghafal al-Qur'an dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan mampu mengatasi kendala dalam menghafal, kemudian manajemen waktu yang efektif adalah kunci keberhasilan mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara studi akademik dan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya aspek perencanaan, penetapan prioritas, melakukan delegasi, dan disiplin diri yang ditunjukkan pada diri setiap informan. Tercapainya target-target yang ketika informan tetapkan sehingga mampu menyelesaikan hafalan kurang dari satu tahun.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Mahasiswa, Penghafal Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab terdahulu. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman umat manusia. Al-Qur'an sebagai kitabnya umat muslim. Membaca, mengamalkan, dan menghafalkannya merupakan ibadah. Allah menurunkan al-Qur'an sebagai bukti kemuliaan dimana orang-orang yang dekat dengan al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan juga dan hal-hal yang dekat dengan al-Qur'an akan mulia seperti malam diturunkannya al-Qur'an (Idayu, 2020).

Dalam Islam al-Qur'an merupakan kitab yang harus dipelajari bagi setiap muslim, tujuan diturunkannya al-Qur'an yaitu sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sulastri Dkk, 2022). Proses diturunkannya al-Qur'an dengan metode hafalan, maka perlu banyak pengulangan sehingga dapat difahami dengan baik. Peranan penghafal al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim. Mereka bertugas menjaga keaslian al-Qur'an agar tidak diselewengkan oleh pihak-pihak lain (Hasanah & Mufaridah, 2022).

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang mendatangkan pahala apabila diniatkan atas nama Allah SWT, selain itu menghafal al-Qur'an juga merupakan usaha untuk tetap menjaga keaslian al-Qur'an karena tersimpan di dalam dada (Purnama Dkk, 2018).

Tantangan bagi seorang penghafal al-Qur'an adalah menjaga hafalannya agar tidak hilang, apalagi para penghafal al-Qur'an yang juga mengenyam pendidikan formal (Sulastri Dkk, 2022). Banyak tantangan dalam menghafal al-Qur'an salah satunya adalah waktu. Menghafal al-Qur'an membutuhkan banyak waktu apalagi mereka juga disibukkan dengan kuliah sehingga harus memiliki strategi dalam membagi waktu. Mereka juga terkadang merasa bosan dalam menghafal al-Qur'an khususnya ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafalkan, godaan untuk bermain gadget, godaan untuk pergi berlibur dan lain sebagainya (Idayu, 2020).

Proses menghafal al-Qur'an pun tidak mudah terlebih bagi seorang mahasiswa karena memerlukan niat yang ikhlas, semangat yang tinggi, istikamah (konsisten), meluangkan waktu, energi, umur, siap berinteraksi dengan al-Qur'an sepanjang hidup, siap untuk berbeda dengan orang lain dalam gaya hidup dan sebagainya. Oleh karena itu manajemen waktu sangatlah penting bagi mahasiswa penghafal al-Qur'an agar kegiatan akademik kampus tetap dapat dilaksanakan dan proses menghafal al-Qur'an pun tetap berjalan lancar sehingga semua dapat dikerjakan secara beriringan (Idayu, 2020).

Manajemen waktu merupakan bagaimana seseorang bekerja secara cerdas dengan membuat waktu menjadi terkendali sehingga terciptanya efektivitas dan efisiensi. Manajemen waktu merupakan bagaimana seseorang dapat memprioritaskan yang lebih penting dan harus

didahulukan (Anastasya Dkk, 2021). Tujuan dari manajemen waktu adalah: membantu dalam menentukan prioritas, menghindari sifat menunda pekerjaan, menghindari bentrok atau tabrakan waktu, dapat digunakan sebagai evaluasi kerja bagi individu maupun organisasi (Hidayanto, 2019).

Dalam manajemen waktu terdapat aspek-aspek berikut: 1) Penetapan tujuan, merupakan cara agar individu dapat fokus dalam tujuan dan target yang akan dicapai dan mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. 2) Mekanisme manajemen waktu, merupakan langkah yang harus diambil, *start to planning finish to evaluating*. 3) Kontrol terhadap waktu, merupakan tahap pengawasan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya (Nadhirin & Surur, 2020).

Selain itu menurut Atkinson aspek manajemen waktu mencakup: 1) Menetapkan Tujuan, yaitu individu harus fokus terhadap rencana awal yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu. 2) Menyusun Prioritas, yaitu mengerjakan apa yang lebih penting dan apa yang seharusnya diselesaikan terlebih dahulu. 3) Menyusun Jadwal, merupakan kegiatan untuk mengatur waktu agar tidak lupa atau untuk menghindari tabrakan dua kegiatan dalam satu waktu. 4) Bersikap Tegas, merupakan sikap agar tidak terjadi pelanggaran terhadap waktu dan jadwal yang sudah dibuat dapat berjalan sesuai dengan rencana. 6) Menghindari Penundaan, penundaan merupakan sikap yang dapat menyebabkan kegagalan dari suatu rencana. (Duryat dkk., 2021).

Manajemen waktu mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan setiap individu dalam hal ini mahasiswa bagaimana mereka membuat penjadwalan dan pengelompokkan prioritas yang harus lebih dulu dikerjakan, sehingga semua berjalan secara optimal (Haruna &Fajar, 2021).

Manajemen waktu merupakan salah satu cara mahasiswa dalam menghadapi berbagai tugas dan kewajiban mereka. Mahasiswa menghafal al-Qur'an tentunya memiliki lebih banyak tanggungan dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mondok saja. Mahasiswa menghafal al-Qur'an harus membagi waktu antara kuliah, mengaji, dan menghafal al-Qur'an. Seorang mahasiswa harus menyesuaikan jadwal belajarnya untuk mengikuti materi kuliahnya. Disamping itu sebagai seorang santri menghafal al-Qur'an juga harus mengikuti jadwal rutin yang telah ditetapkan di pesantren mulai dari bangun tidur sampai akan tidur kembali.

Objek penelitian ini adalah Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang merupakan sebuah pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf yang terletak di Jl.Ngrobyong, Rt.04/Rw.01, Duku Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pesantren tersebut memiliki sekitar 680 santri yang terdiri dari pelajar MI, Mts, MA, dan Mahasiswa. Pondok pesantren tersebut diasuh oleh DR.K.H. Fadhlolan Musyaffa' Lc.,MA yang merupakan seorang ulama lulusan Universitas Al-Azhar Mesir. Pesantren Fadhlul Fadhlan tidak hanya belajar bahasa asing, namun juga mempelajari kitab-kitab klasik

pesantren atau sering disebut dengan kitab kuning. Santri tidak hanya diajarkan bahasa dan mengaji kitab kuning saja tetapi juga dilengkapi dengan program tahfidz.

Kegiatan yang rutin dilakukan di pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu sholat subuh berjamaah, dilanjutkan pembacaan hizb nashr dan hizb masyath setelah sholat subuh, kemudian melakukan kerja bakti (ro'an) sampai jam 6, lalu kelas bahasa Arab/bahasa Inggris pada pukul 6-7 pagi pada hari aktif yaitu hari senin sampai dengan hari jum'at, pada pukul 7 pagi sampai pukul 5 sore adalah waktu siswa dan mahasiswa pergi ke sekolah atau kampus, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah dilaksanakan bagi santri yang sudah selesai sekolah atau kuliah, sedangkan pada hari sabtu setelah subuh sampai jam 7 khususnya untuk mahasiswa-santri mengaji kitab fathul jawwad, sedangkan santri madrasah memiliki jadwal tahsin dan setoran hafalan. Pada hari ahad pagi seluruh santri mengaji kitab tafsir jalalain dan pembacaan manaqib syaikh Abdul Qodir al Jaelani bersama dengan pengasuh. Kegiatan pondok pada jam 6 sore atau maghrib yaitu sholat maghrib berjamaah dan pembacaan ratib al-hadad, setelah maghrib tahsin dan setoran hafalan bagi santri tahfidz sampai dengan isya' kemudian sholat berjamaah, dilanjutkan ngaji kitab kuning yang diajarkan langsung oleh pengasuh sampai dengan jam setengah 10 malam, pada jam setengah 10 malam keatas dipergunakan untuk istirahat atau belajar.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan santri begitu padat, ditambah dengan kegiatan di kampus sebagai mahasiswa, mengerjakan tugas dari dosen, melakukan penelitian, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dan lain-lain. Tentunya tidak mudah bagi mahasiswa penghafal al-Qur'an untuk mengatur waktunya sebaik mungkin.

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang mahasiswa yang juga menghafalkan al-Qur'an tetap melakukan hafalan dengan target satu tahun harus menyelesaikan 30 juz. Meskipun sudah ditentukan target oleh ustadz/ustadzahnya terdapat beberapa mahasiswa yang mampu melampaui target dan menyelesaikan hafalan lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa yang lain pada umumnya. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat pentingnya untuk mengetahui serta mengungkap bagaimana seorang mahasiswa penghafal al-Qur'an mampu mengatur waktunya sehingga dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan waktu yang cepat ditengah kesibukannya menjadi mahasiswa yang juga aktif berorganisasi. Kemudian untuk mengetahui bagaimana mahasiswa tersebut mengolah emosinya serta hal apa saja yang dilakukan mahasiswa ketika merasa bosan dengan kegiatannya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur'an yang menyelesaikan hafalan lebih cepat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan penelitian hanya berkaitan dengan “Bagaimana manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur’an yang lebih cepat menyelesaikan hafalannya di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”.

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa penghafal al-Qur’an yang menyelesaikan hafalannya lebih cepat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang psikologi, terkait dengan manajemen waktu mahasiswa penghafal al-Qur’an.
- b. Menambah pengetahuan dan sumber referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, berkaitan dengan manajemen waktu mahasiswa penghafal al-Qur’an.

2. Manfaat praktis :

Diharapkan bagi individu, pelajar maupun mahasiswa yang sedang dalam proses menghafalkan al-Qur'an untuk bisa lebih terampil dalam membagi waktu dengan melakukan langkah berikut :

- a. Menentukan tujuan dan prioritas dengan tujuan untuk menambah dan mempertahankan hafalan tanpa mengesampingkan sekolah atau kuliah.
- b. Perencanaan dan penjadwalan. Membuat perencanaan yang matang dan dilakukan setiap hari diharapkan memiliki waktu khusus dalam menambah hafalan, *muroja'ah* hafalan dan mengerjakan tugas sekolah atau kuliah.
- c. Kemampuan mengendalikan waktu, menggunakan waktu dengan baik sesuai dengan tujuannya, dengan bantuan jadwal yang telah dibuat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menentukan kegiatan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat.
- d. Evaluasi. Evaluasi yang biasanya dilakukan adalah introspeksi diri sebelum tidur, dan merencanakan apa yang akan dilakukan esok hari. Selain itu juga melakukan evaluasi hafalan dan hasil belajar setiap bulan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Devi Sulastri, Imam Makruf, dan Supriyanto pada tahun 2022 yang berjudul "Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta", bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu dari dua subjek

penelitian dalam menghafal al-Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh maha santri di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta dalam menjaga hafalannya di sela-sela kesibukan perkuliahan dapat digambarkan dalam empat tahap berikut : 1) Menetapkan tujuan dan prioritas. Dalam penelitian ini subjek penelitian mempunyai tujuan yang sama yaitu menghafal al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan kitabnya orang islam dan menghafalkannya adalah pahala yang besar. Selain itu mereka juga tetap melanjutkan sekolah formal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. 2) Penyusunan jadwal, pembuatan jadwal dilakukan kedua subjek untuk mempermudah pengerjaan yaitu mereka selalu melakukan hafalan ketika pagi hari setelah subuh dan setelah maghrib, selain itu mereka juga melakukan hafalan dan muroja'ah di sela-sela kegiatan kuliah. 3) Pengendalian waktu, dalam penelitian ini subjek dapat mengendalikan waktu dengan sangat baik karena kegiatan menghafal al-Qur'an, mengerjakan tugas, dan kegiatan belajar yang lain dapat mereka kerjakan dengan seimbang dan dapat selesai tepat waktu. Karena bagi mereka jadwal yang sudah dibuat adalah janji yang harus ditepati. 4) Evaluasi, subjek penelitian melakukan evaluasi dengan melihat nilai atau hasil tugas yang dibuat tepat waktu atau tidak, mempunyai catatan hafalan untuk

mengetahui sampai mana hafalan mereka, dan para subjek penelitian akan melakukan setoran setiap minggu sekali.

Penelitian yang dilakukan Hafisa Idayu pada tahun 2020, yang berjudul “Manajemen Waktu Penghafal al-Qur’an dalam Meraih Prestasi Akademik”, yang bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu penghafal al-Qur’an dalam meraih prestasi akademik. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain menghafal al-Qur’an, subjek juga mampu meraih prestasi akademik. Dalam pembelajaran terdapat 4 cara atau metode yang digunakan oleh kedua subjek untuk menggunakan waktunya secara maksimal, yaitu: penetapan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan pengendalian waktu dan evaluasi.

G. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, meskipun terdapat persamaan dalam tema manajemen waktu, namun memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu, yakni terletak pada subjek yang akan diteliti dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif (PFD), pada subjek mahasiswa penghafal al-Qur’an yang menyelesaikan hafalan lebih cepat. Penelitian ini berfokus pada gambaran manajemen waktu dengan menggunakan aspek-aspek manajemen waktu, teori Atkinson. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, serta pengumpulan data menggunakan

teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan model pengembangan diri versi Giorgi, yakni *descriptive phenomenological analysis* (DPA) (La Kahija, 2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Waktu

1. Definisi

Manajemen merupakan suatu proses mengatur kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen dapat diartikan juga sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian suatu organisasi dan pemanfaatan sumber daya untuk tercapainya suatu tujuan. Manajemen juga berarti suatu proses pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang harus melakukan suatu pekerjaan yang menjadi prioritasnya (Suprihanto, 2018).

Waktu merupakan keadaan atau momen yang didalamnya berisi tentang peristiwa atau kegiatan-kegiatan manusia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997) waktu adalah rangkaian proses, perbuatan, atau keadaan yang berlangsung. Kita sering mendengar peribahasa waktu adalah uang, waktu seperti pedang jika kita tidak menggunakannya sebaik mungkin maka ia akan melukai kita, orang yang mengatakan demikian adalah orang-orang yang paham dengan konsep waktu (Hidayanto, 2019).

Menghormati waktu sebagai kunci kesuksesan hidup, keyakinan dan konsistensi dalam beribadah, mengukuhkan akhlak, menguatkan fisik, meningkatkan penghasilan, memberi manfaat untuk orang banyak adalah terlahir dari waktu yang tertata dan terorganisir dengan rapi (Hidayanto, 2019).

Manajemen waktu merupakan usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktivitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan (Duraisy, 2019).

Manajemen waktu adalah cara memanfaatkan waktu dengan baik di mana seseorang mampu menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas. Manajemen waktu merupakan penggunaan waktu sebaik-baiknya, melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dengan optimal (Hidayanto, 2019).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan seseorang mengatur waktu dan mengerjakan kegiatan prioritas yang sesuai dengan tujuan. Firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Qasas ayat 73, sebagai berikut:

وَمَنْ رَّحِمْتِهِ جَعَلْ لَكُمْ الْيَلَّ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya” (Q.S Al-Qasas: 73).

Dalam terjemahan kitab tafsir Jalalain Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally ayat tersebut ditafsirkan : (Dan karena rahmat-Nya) rahmat Allah SWT. (Dia jadikan untuk kalian malam dan siang, supaya kalian beristirahat padanya) yakni pada malam harinya (dan supaya kalian mencari sebagian karunia-Nya) pada siang hari nya, untuk mencari penghidupan (dan agar kalian bersyukur) dengan adanya nikmat Allah pada kedua waktu itu, yaitu malam hari dan siang hari. (Sugiarto 2016).

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan waktu antara siang dan malam hendaknya manusia dapat mengatur atau manajemen waktu sesuai dengan apa yang Allah perintahkan yaitu menggunakan waktu malam hari untuk beristirahat dan menggunakan waktu siang hari untuk mencari karunia-Nya dengan kata lain bekerja, belajar, melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan lain sebagainya.

Dalam surat al-Furqan ayat 62 Allah berfirman sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur” (Q.S Al-Furqan: 62).

Dalam terjemahan kitab tafsir jalalain Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally ayat tersebut ditafsirkan : (Dan Dia pula yang menjadikan malam dan siang silih berganti) yakni satu sama lainnya saling silih berganti (bagi orang yang ingin mengambil pelajaran) dapat dibaca Yadzdakkara dan Yadzkura, yang pembahasannya sebagaimana pada ayat sebelumnya. Yakni, ia ingat akan kebaikan yang tidak dilakukan pada salah satu diantaranya, kemudian ia melakukan pada waktu yang lainnya, sebagai ganti dari apa yang tidak dilakukannya di waktu yang pertama tadi (atau orang yang ingin bersyukur) atas nikmat Rabb yang telah dilimpahkan kepadanya pada dua waktu itu (Sugiarto, 2016).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Karena Allah dalam al-Qur'an menunjukkan kelebihan dan kebesarannya. Allah memberikan nikmat malam dan siang, diberikan waktu selama 24 jam kepada umat manusia. Jika kita pandai bersyukur dengan memanfaatkan waktu dalam ketaatan, maka nikmat tersebut akan menjadi berkah bagi kita serta Allah akan menambah kenikmatan yang lainnya. Sebaliknya jika kita menyia-nyiaikan nikmat tersebut maka Allah akan mencabutnya. Allah memberikan balasan bagi manusia yang memanfaatkan

waktunya dalam ketaatan yaitu dibalas dengan syurga yang penuh nikmat.

2. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Menurut Canfield (Duraisy, 2019) aspek-aspek manajemen waktu meliputi :

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk membuat seseorang tetap pada pilihannya untuk menyeleksi kegiatan yang ada dan disertai oleh tekad untuk menyelesaikannya sampai tuntas.

b. Menetapkan Prioritas

Menetapkan prioritas berarti menentukan kegiatan mana yang harus didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya.

c. Melakukan Delegasi

Menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang yang tepat dan dipercaya dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sehingga kita memiliki waktu yang efisien.

d. Disiplin Diri

Sikap disiplin akan mengarahkan seseorang untuk mementingkan tugasnya dan menghindari hal-hal yang dapat menghambat penyelesaian tugas tersebut.

Menurut Atkinson (Duraissy, 2019) aspek-aspek manajemen waktu meliputi:

1. Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan akan membantu seseorang untuk fokus pada pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan menetapkan tujuan seseorang juga dapat merencanakan suatu pekerjaan dalam batas waktu tertentu.

2. Menyusun Prioritas

Karena setiap pekerjaan memiliki nilai yang berbeda dan dengan waktu yang terbatas maka menyusun prioritas perlu dilakukan berdasarkan urutan prioritas terendah hingga prioritas tertinggi. Urutan prioritas dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting maupun mendesak yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Atkinson berpendapat bahwa menyusun prioritas membutuhkan ketelitian tinggi dan kemampuan menyusun strategi agar hasil utama penggunaan waktu dapat tercapai secara maksimal.

3. Menyusun Jadwal

Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dikerjakan disertai dengan urutan waktu dalam periode tertentu. Jadwal dibuat agar menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan dan mengurangi ketergesaan.

4. Bersikap Asertif

Sikap asertif dapat diartikan sebagai sikap tegas untuk berkata “Tidak” atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif agar tujuan dapat tercapai.

5. Bersikap Tegas

Sikap ini diterapkan guna menghindari pelanggaran hak dan memastikan orang lain tidak mengurangi penggunaan waktu sehingga jadwal yang dibuat dapat berjalan sesuai rencana. Berkaitan dengan sikap asertif karena dalam bersikap asertif tetap membutuhkan pertimbangan matang dari segi konsekuensi yang diterima setiap orang.

6. Menghindari Penundaan

Penundaan dalam mengerjakan suatu tugas dapat merusak jadwal kegiatan yang lain yang telah disusun. Penundaan juga menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu, serta mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan di awal.

7. Meminimalkan Waktu yang Terbuang

Kegiatan yang kurang bermanfaat dan membuang banyak waktu merupakan pemborosan waktu yang menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Chapman dan Rupured menjelaskan bahwa manusia tidak dapat *me-manage* waktu, tetapi dapat *me-manage* kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya yang berkaitan dengan waktu.

3. Faktor-faktor Manajemen Waktu

Hoffer (dalam Widyanarita, 2016) faktor yang memengaruhi manajemen waktu yaitu :

a. Pengaturan diri

Pengaturan diri sangat penting bagi kehidupan seseorang. Semakin baik pengaturan diri seseorang maka akan mampu mengatur waktu dengan baik pula.

b. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka akan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik.

c. Pencapaian tujuan

Seseorang yang memiliki tujuan dan berusaha mencapainya dengan sungguh-sungguh maka mampu mengatur waktunya dengan baik.

Menurut Macan dkk (dalam Sandra & Djalali, 2013) manajemen waktu pada setiap individu berbeda-beda dengan individu yang lainnya. Faktor yang memengaruhi manajemen waktu sebagai berikut :

a. Usia Penelitian yang dilakukan Macan dkk menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dengan manajemen waktu.

Menunjukkan semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik

kemampuannya dalam manajemen waktu, kemudian sebaliknya semakin rendah usia seseorang maka semakin kurang kemampuannya dalam manajemen waktu.

- b. Jenis kelamin Macan dkk menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik daripada laki-laki. Perempuan cenderung melakukan aktivitas berdasarkan prioritas utama dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sedangkan laki-laki cenderung menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

B. Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab *qara'a yaqra'u* yang artinya membaca sedangkan al-Qur'an adalah bentuk masdar yang berarti bacaan. Secara istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.

Dalam Q.S Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? Q.S Al-Qamar:17”.

Dalam terjemahan kitab tafsir Jalalain Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally ayat tersebut ditafsirkan : Allah yang menurunkan al-Qur'an yang mudah dibaca dan difahami untuk

dijadikan pelajaran dan peringatan bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya sehingga Allah melimpahkan karunia kepada mereka. Siapa saja yang mempelajarinya, maka akan diberi kemudahan oleh Allah untuk mencapai tujuan secara mudah. Al-Qur'an adalah peringatan menyeluruh untuk semua hal yang perlu diingat oleh seluruh alam, berupa halal, haram, berbagai hukum, perintah, larangan, hukum balasan, nasihat, pelajaran, akidah yang bermanfaat dan berita-berita benar secara mutlak.

Q.S Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi” Q.S Fathir:29.

Dalam terjemahan kitab tafsir Jalalain Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally ayat tersebut ditafsirkan; Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an meyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan sholat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dan dengan penuh ikhlas dan khusyuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebihan dengan ikhlas tanpa ria, baik secara diam-diam atau secara terang-

terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah.

Dari ayat dan tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal dan dijelaskan untuk dipahami dan diketahui. Siapa saja yang mempelajarinya, maka akan diberi kemudahan oleh Allah untuk mencapai tujuan secara mudah. Mereka yang mempelajari dan mengamalkan ilmunya ibarat pedagang yang tidak akan merugi dalam hal ini para penghafal al-Qur'an tentunya akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam urusan dunia maupun akhirat.

Menghafal al-Qur'an yaitu membaca dengan lisan sehingga menciptakan ingatan dalam pikiran dan meresap ke dalam hati kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal merupakan proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna. (Fanani, 2016).

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang mendatangkan pahala apabila diniatkan atas nama Allah SWT, selain itu menghafal al-Qur'an juga merupakan usaha untuk tetap menjaga keaslian al-Qur'an karena tersimpan di dalam dada (Purnama Dkk, 2018).

Menghafal al-Qur'an membutuhkan kegigihan dan kedisiplinan diri untuk menjaga hafalan tersebut dan terserap kedalam memori jangka panjang. Maka dari itu seorang *hafidz* (penghafal al-Qur'an) tidak hanya

cukup menghafal 30 juz tetapi juga berusaha untuk mempertahankan hafalan tersebut (Idayu, 2020).

C. Manfaat Menghafal al-Qur'an

Kemanfaatan menghafal al-Qur'an adalah mencerdaskan otak. Ketika proses menghafal al-Qur'an otak selalu bekerja. Hal tersebut menyebabkan otak semakin kuat dan aktif sehingga dapat dengan mudah memahami berbagai ilmu. Pada kenyataannya banyak di antara penghafal al-Qur'an mendapatkan peringkat yang bagus di sekolah, mendapatkan prestasi yang bagus dalam akademik. Penghafal al-Qur'an juga semakin cerdas secara spiritual, karena setiap hari mereka harus berada pada situasi yang dengan suasana spiritual yang mendalam. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus dalam jangka lama, maka kantung spiritual akan terisi dengan baik. Karakter baik pun akan melekat pada diri seorang penghafal al-Qur'an (Sulastri, Dkk 2022).

Al-Qur'an membersihkan akal dan menyucikan jiwa, mengajarkan hidup bermasyarakat dan berbangsa, membasmi kebodohan, kemiskinan, kezaliman dan penderitaan, menggabungkan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme (Rasyid, 2015).

Di sisi lain, jika penghafal al-Qur'an mengerti dengan baik tentang terjemahan ayat-ayat al-Qur'an, maka sesungguhnya dia telah banyak sekali menghafal kosakata bahasa Arab, hal ini sangat menguntungkan

dalam kelanjutan studi keislaman maupun bahasa Arab dan masih banyak lagi manfaat menghafal al-Qur'an (Idayu, 2020).

D. Kendala Menghafal al-Qur'an

Tantangan bagi seorang penghafal al-Qur'an adalah menjaga hafalannya agar tidak hilang, apalagi para penghafal al-Qur'an yang juga mengenyam pendidikan formal (Sulastri Dkk, 2022). Banyak tantangan dalam menghafal al-Qur'an salah satunya adalah waktu. Menghafal al-Qur'an membutuhkan banyak waktu apalagi mereka juga disibukkan dengan kuliah sehingga harus memiliki strategi dalam membagi waktu. Mereka juga terkadang merasa bosan dalam menghafal al-Qur'an khususnya ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafalkan, godaan untuk bermain gadget, godaan untuk pergi berlibur dan lain sebagainya (Idayu, 2020). Proses menghafal al-Qur'an pun tidak mudah terlebih bagi seorang mahasiswa karena memerlukan niat yang ikhlas, semangat yang tinggi, istikamah (konsisten), meluangkan waktu, energi, umur, siap berinteraksi dengan al-Qur'an sepanjang hidup, siap untuk berbeda dengan orang lain dalam gaya hidup dan sebagainya. Oleh karena itu manajemen waktu sangatlah penting bagi mahasiswa penghafal al-Qur'an agar kegiatan akademik kampus tetap dapat dilaksanakan dan proses menghafal al-Qur'an pun tetap berjalan lancar sehingga semua dapat dikerjakan secara beriringan (Idayu, 2020).

E. Mahasiswa Penghafal al-Qur'an

Di Indonesia fenomena menghafal al-Qur'an sudah menjalar hampir ke semua lapisan masyarakat mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa, dari kalangan artis hingga masyarakat biasa. Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di tingkat perguruan tinggi di institut, politeknik, akademik maupun universitas. Mahasiswa mempunyai peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, berpikir kritis dan memiliki perencanaan dalam bertindak (Rosyidin 2020).

Penghafal al-Qur'an adalah sebutan bagi seseorang yang telah berkomitmen untuk mengemban amanah menghafal dan mengamalkan al-Qur'an. Mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memperindah setiap bacaan, memperhatikan setiap tajwid dalam bacaan dan berhati-hati dalam berperilaku (Rosyidin 2020).

Mahasiswa penghafal al-Qur'an adalah seorang mahasiswa yang mempunyai tanggungjawab sebagai seorang santri penghafal al-Qur'an dan sebagai mahasiswa di kampus. Menjadi mahasiswa penghafal al-Qur'an tentu tidak mudah karena harus mampu mengatur waktu untuk kuliah dan untuk menghafal serta waktu untuk berorganisasi di kampus (Rosyidin 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, tindakan, dsb dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan, perilaku atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian. (Hadi dkk, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomenal/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komariah 2017).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretative approach. Dalam pendekatan ini aktivitas sosial informan diperlakukan sebagai teks. Dengan kata lain aktivitas informan dilihat sebagai suatu koleksi simbol dan mengekspresikan arti. Wawancara dan data observasi dapat dialihkan menjadi tulisan untuk dianalisis. Peneliti melakukan pengkodean dan penyortiran data untuk mendapatkan sebuah esensi dari tujuan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu menemukan pemahaman praktis dari arti dan aksi. Peneliti dengan orientasi interpretasi umum akan mengorganisasikan atau mereduksi data dengan tujuan menemukan pola dari aktivitas informan, serta aksi dan arti. (Satori & Komariah 2017).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang terletak di Jl.Ngrobyong, Rt:04, Rw:01, Duku Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berupa data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya (Sugiyono, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan data tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Kaharuddin, 2021). Subjek penelitian dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, untuk memperoleh data yang tepat, maka perlu menentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 3 mahasiswa penghafal al-Qur'an, yakni AN, UT, dan A.

2. Karakteristik Subjek

Penentuan karakteristik menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Nurdin & Hartanti, 2019:104). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Adapun karakteristik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian, sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif
- b) Penghafal al-Qur'an
- c) Menyelesaikan hafalan kurang dari satu tahun
- d) Tinggal di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul satu tahun atau lebih

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, yakni wawancara dan observasi:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah wawancara dan jenis wawancara yang umum digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah penggunaan panduan wawancara (*interview guide/interview protocol*). Panduan wawancara memiliki peran penting dalam menarik informasi keluar dari pengalaman partisipan.

Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti membuat garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya (Satori & Komariah, 2017).

Peneliti ingin menciptakan suasana wawancara yang tidak terlalu formal dengan proses yang berjalan dengan santai namun serius. Proses wawancara dilakukan secara terbuka, dengan mencatat hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema penelitian, serta subjek diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat. Peneliti juga membuat garis besar mengenai manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur'an.

Dalam hasil wawancara pra riset yang dilakukan peneliti kepada salah satu pengurus tahfidz pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yaitu IZ pada tanggal 13-14 november dan pada tanggal 1 desember 2022. Dalam program tahfidz di pesantren tersebut menerapkan beberapa metode untuk menghafal al-Qur'an yaitu pertama dengan memperhatikan bacaan, hal tersebut dianggap sangat penting karena jika dalam bacaan belum bagus maka dalam proses menghafal pun akan menjadi sulit, kedua mempunyai target setiap hari minimal satu halaman atau satu kaca dan maksimal dua halaman atau satu lembar, setoran dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari kamis, setiap setoran juga dibarengi dengan muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya sehingga santri tetap mengingat hafalan sebelumnya, santri tahfidz memiliki waktu libur pada hari jum'at dan mulai berkegiatan kembali pada hari sabtu dengan diawali muroja'ah bersama di pagi hari, kemudian pada sabtu siang kegiatan kelas tajwid, dan pada hari minggu sore terdapat kelas mudarosah atau menambah materi pengetahuan tentang al-Qur'an. Pengurus mengatakan bahwa terdapat mahasiswa yang mampu menyelesaikan hafalannya dengan cepat dalam waktu kurang dari satu tahun.

Dari hasil wawancara pra riset di atas, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa penghafal al-Qur'an yang menyelesaikan mampu hafalannya dalam waktu kurang dari satu tahun.

Tabel 1 Blue Print Wawancara

No	Aspek	Indikator	Informasi yang diungkap
1.	Perencanaan	Merencanakan kegiatan yang akan dikerjakan	a) Cara informan membuat suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan b) Motivasi/ dorongan yang membuat informan memutuskan untuk menghafal al-Qur'an
2.	Menetapkan prioritas	Menentukan kegiatan prioritas yang akan dilakukan	a) Cara informan menyusun kegiatan prioritas dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan kegiatan tersebut b) Cara informan menyusun jadwal kegiatan yang akan dikerjakan
3.	Melakukan delegasi	Menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang lain yang dinilai tepat dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut	a) Cara informan memberi tugas atau perintah kepada orang lain yang dinilai tepat dan dapat menyelesaikan tugas tersebut b) Cara informan menggunakan waktu secara efisien
4.	Disiplin diri	Memberikan fokus secara penuh pada tugas yang akan dikerjakan	a) Cara informan mengutamakan menyelesaikan tugasnya b) Cara informan menghindari diri dari hal-hal yang dapat menghambat penyelesaian tugas c) Cara informan menghindari penundaan untuk menyelesaikan tugas d) Cara informan mengontrol

			diri e) Cara informan memanfaatkan waktu luang
--	--	--	---

Tabel 2 Panduan Wawancara

Central Phenomenon	Aspek	Informasi yang diungkap	Item pertanyaan
Manajemen waktu	Perencanaan	a) Cara informan membuat suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan	• Dorongan/ motivasi apa yang membuat anda memutuskan untuk menghafal al-Qur'an?
		b) Motivasi/ dorongan yang membuat informan memutuskan untuk menghafal al-Qur'an	• Bagaimana cara anda merencanakan suatu kegiatan? • Apakah anda membuat jadwal kegiatan?

	Menetapkan prioritas	<p>a) Cara informan menyusun kegiatan prioritas dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan kegiatan tersebut</p> <p>b) Cara informan menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda membuat jadwal kegiatan? • Adakah waktu khusus untuk menghafal? • Apakah anda melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat? • Apakah anda memanfaatkan waktu dengan baik?
	Melakukan delegasi	<p>a) Cara informan memberi tugas atau perintah kepada orang lain yang dinilai tepat dan dapat menyelesaikan tugas tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memberikan beberapa tugas/perintah kepada orang lain?
	Disiplin diri	<p>a) Cara informan mengutamakan menyelesaikan tugasnya</p> <p>b) Cara informan menghindari hal-hal yang dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda mengutamakan menyelesaikan tugas anda? • Apakah anda menunda menyelesaikan tugas?

		<p>menghambat penyelesaian tugas</p> <p>c) Cara informan menghindari penundaan untuk menyelesaikan tugas</p> <p>d) Cara informan mengontrol diri</p> <p>e) Cara infroman memanfaatkan waktu luang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda menolak ajakan teman untuk menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dll? • Bagaimana cara anda mengatasi kebosanan dalam menjalani kegiatan anda? • bagaimana cara anda mengontrol perasaan anda? • Adakah waktu khusus untuk <i>me-time</i>? • Apakah anda melakukan kegiatan sesuai dengan keadaan perasaan anda? • Apakah anda melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang anda buat?

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa yang mana dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi subjek yang sedang diteliti (Satori & Komariah, 2017).

Observasi digunakan untuk memahami konteks data keseluruhan mengenai manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Observasi yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini yaitu bagaimana perilaku subjek, sikap subjek pada saat diwawancarai, dan perilaku subjek saat proses wawancara berlangsung dengan pengajuan pertanyaan terkait masalah yang dialami.

E. Waktu Penelitian

Rencana kegiatan pengambilan data pada penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2024. Waktu pengambilan data penelitian disesuaikan dengan waktu pada setiap informan agar tidak mengganggu kegiatan informan. Sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga terbentuk susunan uraian yang jelas kemudian dapat lebih terang menangkap maknanya dan lebih mudah dimengerti titik masalahnya. (Moleong : 2006). Proses analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Dalam menganalisis data lebih terfokus pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

G. Prosedur Analisis Data

Langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Lexi J Moelong (1990) yang meliputi : 1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data, 2. Mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, 3. Menyusun abstrak ke dalam satuan-satuan, 4. Mengkategorisasikan satuan-satuan, 5. Koding setiap satuan, 6. Pemeriksaan keabsahan data, 7. Penafsiran data.

H. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas internal*)

Dalam penelitian data harus benar-benar valid. Ukuran validitas penelitian terdapat pada alat untuk mengumpulkan data. Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif terletak pada peneliti yang dibantu dengan metode interview, FGD, observasi, dan studi dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian dengan konsistensinya satu sama lain.

2. Keteralihan (*Transferability/Validitas eksternal*)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Nasution (1988) bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu.

3. Kebergantungan (*Dependability/Reliabilitas*)

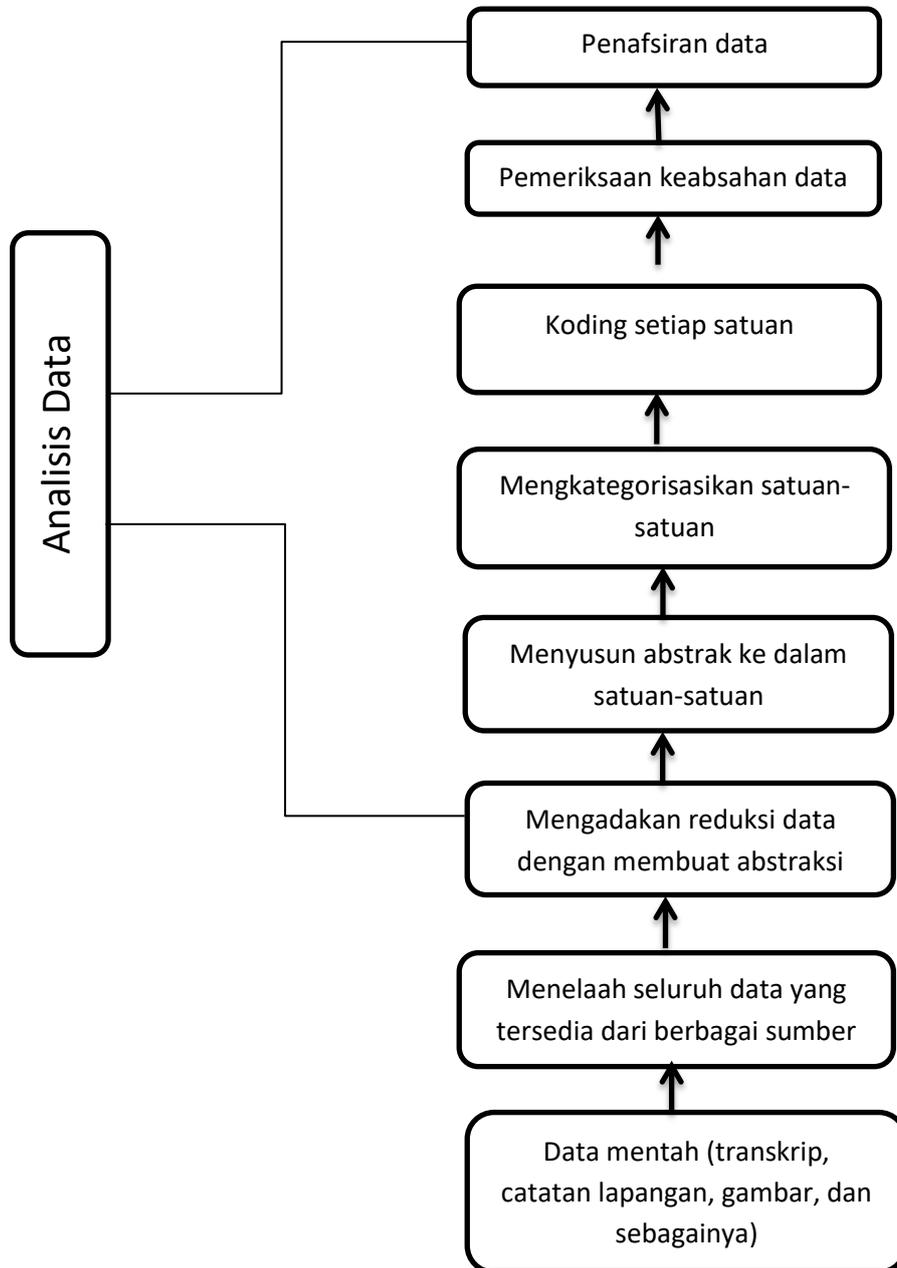
Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

Uji dependabilitas merupakan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernyadan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.

4. Kepastian (*Confirmability*/Objektivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri.

Menurut Moelong (2019) uji keabsahan data dala penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara ketekunan pengamat, perpanjangan Gambar 1 Skema Analisis Data cukupan referensi, pemeriksaan teman sejawat, serta uraian rinci, auditing. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi metodologis, dimana wawancara sebagai metode utama dan observasi serta dokumentasi sebagai metode pendamping atau pelengkap (Creswell, 2019).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

1. Informan I (A)

Berdasarkan data informasi subjek yang dijelaskan informan penelitian, informan berinisial A berusia 23 tahun berjenis kelamin perempuan dan berstatus mahasiswa santri. A sudah tinggal di PPF selama 5 tahun dan mengikuti program tahfidh serta menyelesaikan hafalan hanya dengan waktu 6 bulan. Dorongan yang membuat A mengikuti program tahfidh adalah untuk membahagiakan orang tua serta ingin menjadi manusia yang mempunyai nilai dalam segi agama dan pendidikan.

2. Informan II (UT)

Informan kedua penelitian ini berinisial UT, UT berjenis kelamin perempuan berusia 22 tahun berstatus mahasiswa santri. UT sudah tinggal di PPF selama 4 tahun dan mengikuti program tahfidh. UT menyelesaikan hafalan dengan waktu 10 bulan. Motivasi UT mengikuti tahfidh adalah ingin menjadi hamilul Qur'an bukan hanya menghafal tetapi juga mengamalkannya, UT juga ingin memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tuanya kelak.

3. Informan III (AN)

Informan ketiga berinisial AN, AN berjenis kelamin perempuan berusia 24 tahun. AN tinggal di PPF selama 4 tahun, mengikuti program tahfidh dan menyelesaikan hafalan selama 10 bulan. Dorongan AN mengikuti program tahfidh adalah ingin mempelajari al-Qur'an lebih dalam ingin memurojaan hafalan dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari

Tabel 3 Rekap Biodata Informan

Aspek	Informan I	Informan II	Informan III
Jenis Kelamin	A	UT	AN
Usia	23 tahun	22 tahun	24 tahun
Lama Mondok	5 tahun	4 tahun	4 tahun
Status	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa

Penelitian ini tentang manajemen waktu pada Mahasiswa Penghafal al-Qur'an di pondok pesantren fadhul fadhlan semarang yang dilaksanakan pada bulan maret 2024. Waktu pengambilan data penelitian disesuaikan dengan waktu pada setiap informan agar tidak mengganggu kegiatan informan. Sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan penelitian rekap waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Rekap Waktu Wawancara Informan

No	Inisial	Tanggal	Waktu
1	A	18 Maret 2024	20.30 WIB
2	UT	18 Maret 2024	11.00 WIB
3	AN	20 Maret 2024	14.00 WIB

Tabel 5 Rekap Waktu Wawancara Triangulasi

No	Inisial	Tanggal	Waktu
1	ES	19 Maret 2024	11.00 WIB
2	IZ	20 Maret 2024	20.00 WIB
3	SN	21 Maret 2024	13.00 WIB

B. Hasil Temuan Penelitian dan Analisis

1. Deskripsi Hasil Temuan

Guna menyajikan seluruh deskripsi hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan keseluruhan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Dalam deskripsi hasil penelitian peneliti berupaya menyajikan semua data yang didapat dari penelitian terhadap informan yang sebelumnya telah melakukan proses wawancara.

Data mentah tersebut kemudian disusun dan ditulis oleh peneliti menjadi beberapa bagian yang ditandai dengan kode agar dapat lebih mudah dimengerti. Kode tersebut disesuaikan dengan sumber dan pengelompokan data ketika pengkodean, contohnya (I1.3) yang berarti I1 adalah informan pertama yang dapat dilihat pada tabel transkrip verbatim wawancara di bagian baris ke tiga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi terhadap setiap informan penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan memahami dan membaca makna secara keseluruhan. Dari proses wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan yaitu A, UT, dan AN peneliti berupaya untuk menemukan gambaran yang dimiliki ketiga informan tersebut. Peneliti berupaya memaparkan sesuai dengan 4 aspek manajemen waktu menurut Canfield (Duraissy, 2019) sehingga dapat diketahui gambaran manajemen waktu pada informan. Keempat dimensi tersebut adalah perencanaan, menetapkan prioritas, melakukan delegasi, disiplin diri. Berikut ini adalah deskripsi hasil dari data yang diperoleh peneliti.

a. Informan I (A)

Alasan Menghafal al-Qur'an

Informan A menjelaskan bahwa dorongan yang membuat A ingin menghafal al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua dan menjadi muslimah yang berakhlak al-Qur'an.

"...pertama orang tua sih, aku pengen bahagiain orang tua karena selama ini dukungan orang tua juga sangat besar buat aku masuk tahfidh dan dari aku nya juga pengen gitu jadi muslimah yang akhlaknya sesuai dengan al-Qur'an jadi bisa mengendalikan diri karena berpegang pada al-Qur'an". (I1.2)

a) Aspek Perencanaan

Informan A membuat perencanaan terlebih dahulu ketika hendak melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan tahfidh

"...itu tergantung sih mba, tergantung kegiatannya apa dulu, kalau berkaitan dengan tahfidh ya aku rencanain dulu mba dan harus benar-bener dilakukan bukan Cuma wacana. Tetapi kalau kegiatan yang diluar tahfidh biasanya mengalir aja mba". (I1.8)

b) Aspek Menetapkan Prioritas

Informan A membuat catatan jadwal kegiatan dari bangun tidur sampai akan tidur, namun A mengatakan bahwa ada beberapa jadwal yang tidak terealisasikan karena situasi dan kondisi tertentu. Informan A juga membuat jadwal berdasarkan prioritas.

"...kalo jadwal kegiatan aku ada mba dari bangun sampai tidur tapi ada beberapa yang ngga terealisasikan, ya karena kadang ada kondisi-kondisi yang diluar kendali". (I1.10)

“pastinya aku buat berdasarkan prioritas mba dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan kegiatan tersebut” (I1.12)

Informan A memiliki waktu istikomah untuk menghafal al-Qur’an karena harus ada tambahan hafalan setiap harinya.

“...iya kalau buat ngafalin aku ada waktu istikomah mba biasanya sih sekitar jam 9 pagi sampai jam 11 mba, habis itu istirahat tidur bangun pas adzan dhuhur”. (I1.14)

Informan A mengubah waktu istikomah untuk menghafal jika waktunya bentrok dengan jadwal kuliah sehingga waktu menghafal dialihkan.

“...nah iku mba kalau ada kuliah biasane aku keteteran, biasane buate dadakan, ya tapi kadang kalau ada kuliah full ya ngafalnya dari habis sholat subuh mba sampai mau berangkat kuliah, atau biasanya aku alihkan di malam hari mba ngafalnya setelah ngaos kitab”. (I1.16)

c) Aspek Melakukan Delegasi

Informan A memberikan tugas/ perintah kepada temannya untuk beberapa kegiatan.

“...biasanya iya sih mba, kaya kalau buat belanja gitu aku biasanya nitip ke temen kalau temen lagi mau belanja juga, soalnya kalau aku ikut keluar belanja itu aku belanjanya lama, apalagi kalau belanja di Adammart itu suka nongkrong dulu disana jadi memakan waktu banyak, jadi kalau hafalanku lagi banyak atau aku lagi ngerjain tugas ya buat belanja aku mending nitip ke temen. Terus aku juga sering minta temen kamar buat menyimak hafalanku setiap malam sebelum tidur gitu mba,

jadi buat mencapai targetku aku butuh temen untuk membantu”. (I1.20)

d) Aspek Disiplin Diri

Informan A mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalannya serta menolak ajakan untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

“...Pastinya aku mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalan”. (I1.26)

“...iya mba pernah, tapi biasanya aku tolak sih kalau aku lagi sibuk dan biasanya aku bilang nongkrong gitu kalau weekend libur kuliah aja biar ada waktu luang yang lumayan banyak gitu sih mba”. (I1.30)

b. Informan II (UT)

Alasan Menghafal al-Qur’an

Informan UT menjelaskan bahwa dorongan yang membuat UT memutuskan untuk menghafal al-Qur’an karena ingin menjadi hamilul Qur’an, ingin mengamalkan dan ingin memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tuanya.

“...Ingin menjadi Hamilul Qur’an bukan hanya menghafal tetapi juga mengamalkannya, aku juga ingin memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua.” (I2.2)

a) Aspek Perencanaan

Informan UT membuat perencanaan terlebih dahulu ketika hendak melakukan suatu kegiatan karena UT menyatakan bahwa suatu kegiatan tidak bisa dikerjakan dengan maksimal karena tidak ada perencanaan sebelumnya.

“...Kalo aku direncanain dulu sih mba karena aku ngga bisa kalau ada rencana dadakan gitu soalnya aku lama buat prepare nya dan terburu-buru itu aku ngga suka sih mba, jadi aku kalau akan melakukan kegiatan atau apapun itu harus direncanain dulu biar ngelakuinnya juga maksimal.” (I2.8)

b) Aspek Menetapkan Prioritas

Informan UT membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan di pondok dan di kampus setiap harinya. Informan UT juga membuat jadwal berdasarkan prioritas dan kepentingan.

“...Iya aku bikin jadwal sehari-hari yang akan aku lakukan di pondok maupun di kampus mba” (I2.10)

“...Aku buat berdasarkan prioritas dan penting nya kegiatan tersebut mba” (I2.12)

Informan UT memiliki waktu khusus untuk menghafal al-Qur’an.

“...Pastinya ada mba waktu istikomahnya kalau aku dari habis subuh sampai jam 6 sebelum kegiatan muhadasah/conversation, terus dilanjut setelah muhadasah/conversation berarti jam 7 sampai jam 9 baru habis itu kegiatan yang lain mba” (I2.14)

Informan UT mengubah waktu khusus untuk menghafal jika waktunya bentrok dengan jadwal kuliah sehingga waktu menghafal dialihkan.

“...Kalau ada jadwal kuliah biasanya aku tetep pakai waktu istikomah yang dari sehabis subuh sampai jam 6, habis itu kuliah dan menghafal lagi malam habis ngaos mba” (I2.16)

c) Aspek Melakukan Delegasi

Informan UT memberikan tugas/ perintah kepada temannya untuk beberapa kegiatan.

“...Emm aku sering minta bantuan teman buat ngeprint tugas sih mba”. (I2.18)

“...Iya dengan aku merencanakan kegiatan aku itu tadi, dan membuat jadwal, jadi kegiatanku sesuai dengan jadwal yang aku buat, dan jadwal yang aku buat itu berdasarkan kegiatan yang menurutku prioritas jadi bukan kegiatan yang kurang bermanfaat itu mba”(I2.20)

d) Aspek Disiplin Diri

Informan UT mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalannya karena hal tersebut merupakan prioritasnya. Informan UT tidak membuang-buang waktu untuk nongkrong dan kegiatan yang kurang bermanfaat.

“...Iya sih mba karena itu yang aku prioritaskan kan”.
(I2.24)

“...Kalau nongkrong sering mba, tapi nongkrongnya buat ngerjain tugas dan hafalan bukan yang membuang-buang waktu gitu.”. (I1.30)

c. Informan III (AN)

Alasan Menghafal al-Qur'an

Informan A menjelaskan bahwa dorongan yang membuat A ingin menghafal al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua dan menjadi muslimah yang berakhlak al-Qur'an.

“...pertama orang tua sih, aku pengen bahagiain orang tua karena selama ini dukungan orang tua juga sangat besar buat aku masuk tahfidh dan dari aku nya juga pengen gitu jadi muslimah yang

akhlaknya sesuai dengan al-Qur'an jadi bisa mengendalikan diri karena berpegang pada al-Qur'an". (I1.2)

a) Aspek Perencanaan

Informan AN membuat perencanaan terlebih dahulu ketika hendak melakukan suatu kegiatan agar tidak bentrok dengan jadwal yang lain. Informan AN membuat jadwal sehari-hari.

"...Kalau aku harus direncanain dulu sih mba biar ngga bentrok sama kegiatan lain." (I3.8)

"...Iya aku bikin jadwal sehari-hari dari bangun tidur sampai mau tidur" (I3.10)

b) Aspek Menetapkan Prioritas

Informan AN membuat jadwal kegiatan dari bangun tidur sampai akan tidur. AN membuat jadwal berdasarkan prioritas dan tingkat kepentingan kegiatan tersebut. AN juga memiliki waktu khusus untuk menghafal al-Qur'an

"...Iya aku bikin jadwal sehari-hari dari bangun tidur sampai mau tidur" (I3.10)

"...Aku bikin jadwal berdasarkan prioritas mba, yang aku pertimbangkan ya tingkat kepentingan kegiatannya mba" (I3.12)

"...Ada mba, waktu khusus untuk menghafal kalau aku sehabis subuh atau sehabis asar mba." (I3.14)

Informan AN mengubah waktu khusus untuk menghafal jika ada jadwal kuliah full.

"...kalau ada kuliah full aku hafalannya malem setelah ngaos mba, yang penting setiap hari aku harus ada waktu buat ngafalin gitu mba". (I3.16)

c) Aspek melakukan delegasi

Informan AN menyerahkan tanggungan mencuci pakaian ke jasa laundry di pondok sehingga AN tidak menghabiskan waktunya untuk mencuci pakaian.

“...Aku menyerahkan tanggungan mencuci ke jasa laundry di pondok sih mba, karena mencuci itu kan ngga sebentar jadi aku memanfaatkan jasa itu di pondok.”

(I3.18)

d) Aspek Disiplin Diri

Informan AN mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalannya serta menolak ajakan untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat. Informan AN juga tidak menunda untuk mengerjakan suatu tugas.

“...Bisa dibilang begitu sih mba karena aku disini kan memang fokusnya itu jadi ya itu yang aku utamakan.”

(I3.25)

“...Sering diajak nongkrong sih mba, tapi aku sering nolak juga karena menurutku kurang penting aja sih mba.” (I3.29)

“...Aku jarang menunda sih mba, kalau bisa aku langsung kerjakan ya aku kerjakan ngga perlu menunggu deadline dan kalau tugas dikerjakan mepet deadline menurutku kurang maksimal mba hasilnya, terus kalau misalkan menunda satu tugas pasti tugas lainnya juga ikut tertunda menurutku gitu mba.” (I3.27)

2. Analisis Hasil Temuan

Setelah memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan dari masing-masing informan terkait manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, maka pada tahap ini peneliti berupaya menganalisis dan menyajikan paparan analisis dari data hasil penelitian tersebut. Empat dimensi dari

Canfield (2019) digunakan untuk memberikan gambaran manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur'an.

Pada penelitian ini ketiga informan dari segi perencanaan menyatakan perlu menyusun suatu jadwal terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan karena tidak menginginkan adanya bentrok antara kegiatan satu dengan yang lainnya.

Dimensi kedua, dalam segi menetapkan prioritas ketiga informan menyatakan bahwa informan menyusun jadwal berdasarkan pertimbangan tingkat kepentingan kegiatan yang akan dilakukan. Ketiga informan juga menyatakan memiliki waktu khusus dan konsisten untuk menghafalkan al-Qur'an

Dimensi ketiga, dalam segi melakukan delegasi ketiga informan masing-masing memiliki pendelegasian tugas yang berbeda. Ketiga informan melakukan delegasi tugas kepada orang lain karena dirasa agar informan efisien dalam menyelesaikan tugasnya.

Dimensi keempat, disiplin diri pada ketiga informan ketiga informan dapat menolak beberapa ajakan teman untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat atau membuang-buang waktu. Ketiga informan juga mengutamakan menyelesaikan tugas dan hafalannya daripada melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

3. Hasil Observasi

observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi yang dilakukan terhadap subjek berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, berdasarkan faktor-faktor yang ada di lapangan dan segala bentuk data yang ditunjukkan oleh

subjek yang diteliti seperti kondisi fisik, mimik wajah, gerak tubuh, intonasi tinggi rendahnya subjek dalam memberikan keterangan saat proses wawancara, penekanan atau perubahan emosional subjek terhadap kondisi tertentu, jawaban atau informasi berdasarkan pandangan dari subjek dengan keadaan yang sesungguhnya.

Observasi yang dilakukan dapat memberikan data dan menunjang sumber data yang didapatkan dari teknik wawancara, karena memberikan sumber data yang lebih lengkap, dapat mengetahui secara langsung tingkat kebenaran perilaku yang nampak dengan pernyataan yang diungkap subjek saat proses wawancara. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ketiga subjek, peneliti menemukan aspek-aspek yang terlihat dari pengamatan saat proses wawancara berlangsung.

Tabel 6 Data Hasil Observasi

	Aspek			
Informan	Ciri Fisik dan Kondisi Fisik	Penampilan	Perilaku saat Wawancara Berlangsung	Reaksi Emosional
A	1) Kulit sawo matang 2) Badan kurus 3) Fisik sehat tanpa ada cacat atau penyakit lainnya	1) Memakai sweater warna hitam 2) Memakai rok panjang warna coklat 3) mengenakan kerudung coklat	1) Mata melihat kearah peneliti saat menjawab pertanyaan dengan santai 2) Menjawab pertanyaan	1) Antusias dan semangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. 2) Fokus mendengarkan peneliti
UT	1) Kulit sawo matang 2) Badan kurus 3) Fisik sehat tanpa ada cacat atau	1) Memakai kemeja warna maroon 2) Memakai rok plisket hitam	1) Mata fokus ke arah peneliti 2) Menjawab pertanyaan	1) Fokus mendengarkan peneliti 2) Ntusias

	penyakit lainnya	3) Mengenakan kerudung hitam	dengan tenang	menjawab pertanyaan 3) Terlihat santai saat menjawab pertanyaan
AN	1) Kulit putih 2) Badan kurus 3) Fisik sehat tanpa ada cacat atau penyakit lainnya	1)Memakai kemeja warna biru muda 2) Memakai rok coklat 3)Mengenakan kerudung biru muda	1) Mata fokus ke arah peneliti sesekali melihat ke samping 3) Menjawab pertanyaan dengan serius	1) Menjawab pertanyaan dengan singkat 2) Fokus mendengarkan Peneliti

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengetahui bagaimana manajemen waktu seorang penghafal al-Qur'an yang menyelesaikan hafalannya kurang dari satu tahun. Manajemen waktu diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan produktivitas waktu. Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat yang sering kali justru memakan banyak waktu.

Manajemen waktu yang baik sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern tanpa mengalami stres. Memanage waktu dengan baik bukan berarti seorang penghafal haurs melakukan banyak pekerjaan dalam waktu singkat, melainkan berfokus pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya serta membuat perbedaan dalam gaya hidup, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu dengan baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, terkontrol dan fokus.

Dinamika perencanaan dalam manajemen waktu yang diungkap oleh ketiga informan saling berkesinambungan, ketiga informan A, UT, dan AN mengungkapkan memerlukan suatu perencanaan untuk suatu

kegiatan yang akan dilakukan. Informan UT dan AN menyatakan bahwa jika tidak membuat suatu perencanaan maka kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang kurang maksimal.

Dalam menetapkan prioritas, ketiga informan mengungkap bahwa jadwal yang telah ketiga informan buat merupakan jadwal yang berisi kegiatan yang prioritas dan penting sehingga perlu kedisiplinan untuk mengikuti jadwal tersebut.

Dalam segi melakukan delegasi ketiga informan masing-masing memiliki pendelegasian tugas yang berbeda. Ketiga informan melakukan delegasi tugas kepada orang lain karena dirasa agar informan fokus pada tugas dan hafalan, serta waktu yang digunakan dapat efisien dalam menyelesaikan tugasnya.

Dimensi keempat, disiplin diri pada ketiga informan ketiga informan dapat menolak beberapa ajakan teman untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat atau membuang-buang waktu. Ketiga informan juga mengutamakan menyelesaikan tugas dan hafalannya daripada melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

Pembaharuan pada penelitian ini terdapat pada kontrol diri yang mana ketiga informan mampu mengontrol diri ketika sedang mengalami stress saat menjalankan rutinitas sebagai penghafal al-Qur'an ketika menemukan ayat-ayat yang sulit dihafal. Ketiga informan masing-masing memiliki cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal tersebut yang menjadikan ketiga informan mampu menyelesaikan tanggungan hafalan dalam waktu kurang dari satu tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para penghafal al-Qur'an sebagian besar termotivasi untuk membahagiakan orang tua serta mengangkat derajat orang tua. Memutuskan untuk menghafalkan al-Qur'an diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak dan dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua kelak.

Manajemen waktu pada mahasiswa penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya aspek perencanaan, penetapan prioritas, melakukan delegasi, dan disiplin diri yang ditunjukkan pada diri setiap informan. Tercapainya target-target yang ketika informan tetapkan sehingga mampu menyelesaikan hafalan kurang dari satu tahun.

B. Saran

Setelah penelitian selesai dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian yang mungkin akan dilakukan selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi penghafal al-Qur'an

Diharapkan para penghafal al-Qur'an mampu menjaga hafalan dan meningkatkan motivasi yang kuat dalam diri agar mampu mempertahankan hafalan yang telah dicapai serta mampu menjaga diri dari akhlak tercela.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi pada penghafal al-Qur'an sehingga tidak mudah menghakimi jika ada hal

yang mungkin berbeda yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam hal gaya hidup atau kepentingan lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tema yang sama dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif agar dapat lebih mudah dalam mengukur manajemen waktu. Selain itu peneliti lain dapat meneliti faktor lain yang masih berkaitan dengan manajemen waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an, S., & Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- La Kahija YF. (2021). *Penelitian Fenomenologis : Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Hidayah, N. (2020). *Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah Dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandungan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020*.
- Sari, U., Harlina, H., & Gani, S. (2018). *Identifikasi Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Prestasi Tinggi Di SMP Negeri 9 Palembang*. Sriwijaya University. <https://doi.org/10080>
- Risnasari, R. (2015). *Manajemen Waktu Menurut al-Qu'an (Kajian Tafsir Tahlili QS al-Hasyr/59: 18)*. universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Duraisy, B. R. (2019). *Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)*.
- Hidayanto, D. N. (2019). *Manajemen Waktu: Filosofi, Teori, Implementasi-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS.
- Febrianti, N. S. (2017). Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.
- Idayu, H. (2020). Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. 75-76.
- Fitriatul Hasanah, F. H., & Hanik Mufaridah, H. M. (2022). BIMBINGAN DAN SELF MANAGEMENT SANTRIWATI PENGHAFAL AL-QUR'AN. *Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/attawazun.v1i1.1766>.
- Purnama, R., Maya, R., & Sarifudin. (2018). Strategi Mudir dalam meningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri. *Prosiding Al Hidayah*, 1 (1), 69-75.

- Santya, R. K. (2016). *Studi Deskriptif Manajemen Waktu Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Anastasya, Y. A., Safarina, N. A., & Safuwan, S. (2021). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Kecenderungan FoMO selama Pandemi COVID-19 pada Ibu Bekerja. *JURNAL DIVERSITA*, 7(1), 36–42. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4530>
- Nadhirin, A. U., Surur. A. M. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 No 2 (2020): Desember 2020*, 81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939/2740>
- Duryat, M. P. I., Abdurohim S, M. P., & Permana A, S. P. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan : Peran Organisasi Kemahasiswaan.* Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=NEZFEAAAQBAJ>
- Haruna, N.H., & Fajar, m. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII Ips SMA Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13-21. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1194>
- Sulastri, D., Makruf, I., & Supriyanto. (2022). *Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta.*
- Ledyana, D. K. (2019). *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Siswa Di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung.*

DAFTAR LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Teknik Penelitian : Semi Terstruktur

Tabel Panduan Wawancara

Informasi Subjek			
1. Nama Lengkap 2. Jenis kelamin 3. Usia 4. Status 5. Lama mondok 6. Alasan mengikuti program tahfidh			
No	Aspek	Informasi yang diungkap	Item pertanyaan
1.	Perencanaan	Cara informan membuat suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan Motivasi/ dorongan yang membuat informan memutuskan untuk menghafal al-Qur'an	- Dorongan/ motivasi apa yang membuat anda memutuskan untuk menghafal al-Qur'an? - Bagaimana cara anda merencanakan suatu kegiatan? - Apakah anda membuat jadwal kegiatan?
2.	Menetapkan Priotitas	Cara informan menyusun kegiatan prioritas dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan kegiatan tersebut Cara informan menyusun jadwal kegiatan yang akan dikerjakan	- Bagaimana cara anda membuat jadwal kegiatan? - Adakah waktu khusus untuk menghafal?

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat? - Apakah anda memanfaatkan waktu dengan baik?
3.	Melakukan Delegasi	Cara informan memberi tugas atau perintah kepada orang lain yang dinilai tepat dan dapat menyelesaikan tugas tersebut	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda memberikan beberapa tugas/perintah kepada orang lain?
4.	Disiplin Diri	<p>Cara informan mengutamakan menyelesaikan tugasnya</p> <p>Cara informan menghindari diri dari hal-hal yang dapat menghambat penyelesaian tugas</p> <p>Cara informan menghindari penundaan untuk menyelesaikan tugas</p> <p>Cara informan mengontrol diri</p> <p>Cara informan memanfaatkan waktu luang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mengutamakan menyelesaikan tugas anda? - Apakah anda menunda menyelesaikan tugas? - Bagaimana cara anda menolak ajakan teman untuk menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dll? - Bagaimana cara anda mengatasi kebosanan dalam menjalani kegiatan anda? - Bagaimana cara anda

			<p>mengontrol perasaan anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adakah waktu khusus untuk <i>me-time</i>? - Apakah anda melakukan kegiatan sesuai dengan keadaan perasaan anda? - Apakah anda melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang anda buat?
--	--	--	--

WAWANCARA

A. Informasi Subjek

1. Data Diri

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Status :

Lama mondok :

B. Pertanyaan

- Dorongan/ motivasi apa yang membuat anda memutuskan untuk menghafal al-Qur'an?
- Bagaimana cara anda merencanakan suatu kegiatan?
- Apakah anda membuat jadwal kegiatan?
- Bagaimana cara anda membuat jadwal kegiatan?
- Adakah waktu khusus untuk menghafal?
- Apakah anda memberikan beberapa tugas/ perintah kepada teman anda?

- Apakah anda mengutamakan menyelesaikan tugas anda?
- Apakah anda menunda menyelesaikan tugas?
- Bagaimana cara anda menolak ajakan teman untuk menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dll?
- Bagaimana cara anda mengatasi kebosanan dalam menjalani kegiatan anda?
- Bagaimana cara anda mengontrol perasaan anda?
- Adakah waktu khusus untuk *me-time*?
- Apakah anda melakukan kegiatan sesuai dengan keadaan perasaan anda?
- Apakah anda melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang anda buat?

PANDUAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

- a. Ciri fisik dan kondisi fisik subjek
- b. Penampilan subjek
- c. Sikap awal yang ditunjukkan subjek sebelum proses wawancara
- d. Perilaku subjek ketika proses wawancara berlangsung dengan pengajuan pertanyaan terkait penelitian

TRIANGULASI SUMBER

1. Hubungan apa yang anda miliki dengan informan?
2. Apakah informan sering mengeluh tentang tanggung jawabnya di pondok?
3. Apakah anda mengetahui apa yang dialami informan selama menghafal al-Qur'an?
4. Bahaimana cara informan mengatasi kendala dalam menghafal al-Qur'an?
5. Apakah informan termasuk seseorang yang percaya dengan kemampuan diri sendiri?
6. Menurut anda capaian apa yang sudah informan peroleh selama menjadi mahasiswa penghafal al-Qur'an?

Verbatim I

Nama informan : A

Status : Mahasiswi

Waktu : Senin, 18 Maret 2024

Ket: P : Peneliti

I : Informan

Tabel I

Verbatim Informan I

No	Subjek	Pertanyaan	Coding
1	P	Sebelumnya saya ingin dorongan atau motivasi apa yang membuat mba memutuskan buat menghafal al-Qur'an?	Perencanaan
2	I	Pertama orang tua sih mba, aku pengen bahagiain orang tua, selama ini dukungan orang tua juga sangat besar buat aku masuk tahfidh, dan dari aku nya juga pengen gitu jadi muslimah yang akhlaknya sesuai dengan al-Qur'an jadi bisa mengendalikan diri karena berpegang pada al-Qur'an itu sih mba.	
3	P	Dalam waktu berapa lama mba menyelesaikan hafalan 30 Juz?	
4	I	Alhamdulillah aku ikut program tahfidh 6 bulan selesai 30 Juz mba	
5	P	Kemudian sampai bisa selesai tahfidh 6 bulan itu kan pasti banyak yang harus dikorbankan, bagaimana sih caranya bagi waktu antara kuliah, ngaji, dan menghafal?	
6	I	Kalau aku semengalirnya aja mba, waktunya kuliah ya kuliah, waktunya ngaji ya ngaji, waktunya menghafal ya menghafal	
7	P	Kemudian kalau mau melakukan kegiatan gitu perlu direncanakan dulu ngga?	
8	I	Itu tergantung sih mba, tergantung kegiatannya apa dulu, kalau berkaitan dengan tahfidh ya aku rencanain dulu mba dan harus bener-bener dilakuin bukan cuma wacana. Tapi kalau kegiatan yang diluar tahfidh biasanya mengalir aja mba.	
9	P	Oh iya mba buat jadwal kegiatan sehari-hari ngga?	
10	I	Kalau jadwal kegiatan aku ada mba dari bangun sampai tidur tapi ada beberapa yang ngga terealisasikan ya karena kadang ada kondisi yang diluar kendali	
11	P	Kemudian bagaimana cara mba menyusun jadwal dan hal apa yang mba pertimbangkan?	Menetapkan Prioritas
12	I	Pastinya aku buat berdasarkan prioritas mba dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan kegiatan tersebut	

13	P	Apakah ada waktu khusus untuk menghafal?	
14	I	Iya kalau buat ngafalin aku ada waktu istikomah mba biasanya sih sekitar jam 9 pagi sampai jam 11 mba, habis itu istirahat tidur bangun pas adzan dhuhur	
15	P	Bagaimana jika ada jadwal kuliah ?	
16	I	Nah iku mba kalau ada kuliah biasane aku keteteran hehe, biasane buate dadakan, ya tapi kadang kalau ada kuliah full ya ngafalnya dari habis sholat subuh mba sampai mau berangkat kuliah, atau biasanya aku alihkan di malam hari mba ngafalnya setelah ngaos kitab.	
17	P	Berarti mba bisa ya bedain kegiatan yang harus diprioritaskan dan kegiatan yang ngga perlu dilakukan	
18	I	Iya kalau kegiatan di pondok aslinya prioritas semua mba	
19	P	Apakah mba memberikan beberapa tugas atau perintah kepada teman?	Melakukan Delegasi
20	I	Biasanya iya sih mba, kayak kalau buat belanja gitu aku biasanya nitip ke temen kalau temen lagi mau belanja juga, soalnya kalau aku ikut keluar belanja itu aku belanjanya lama, apalagi kalau belanja di Adammart itu suka nongkrong dulu di sana jadi memakan waktu banyak. Jadi kalau hafalanku lagi banya atau lagi ngerjain tugas ya buat belanja aku mending nitip ke temen. Terus aku juga sering minta temen kamar buat menyimak hafalanku setiap malam sebelum tidur gitu mba, jadi buat mencapai targetku aku butuh temen untuk membantu.	
21	P	Bagaimana cara mba untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat?	
22	I	aku selalu buka jadwal yang udah aku buat mba dan ngeliat to do list yang belum aku kerjakan jadi memotivasi aku buat menyelesaikan to do list hari itu jadi ya untuk kegiatan-kegiatan yang ngga bermanfaat aku kesampingkan karena ada prioritas yang belum aku kerjakan gitu mba.	
23	P	Kemudian bagaimana cara mba memanfaatkan waktu secara efisien?	
24	I	Aku lumayan bisa multitasking sih mba, kayak kalo lagi nyetrika itu aku sambil hafalan, kalo lagi antri kamar mandi aku sambil hafalan karna ngantrinya kan pasti banyak dan lama ya mba itu aku gunain buat hafalan, terus kalo di kampus nunggu dosen masuk kelas itu aku sambil hafalan gitu mba.	
25	P	Apakah mba termasuk mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalan ngga?	Disiplin Diri
26	I	iya mba pastinya aku mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalan	
27	P	Apakah mba menunda untuk menyelesaikan tugas?	
28	I	Aku kadang menunda tugas kuliah mba karena deadline-nya masih lama jadi aku kesampingkan dulu, aku menyelesaikan atau nambah hafalan dulu. Tapi tugas kuliah tetep aku kerjain mba sebelum deadline	
29	P	Oh iya pernah diajak teman buat nongkrong atau menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat gitu ngga?	
30	I	Iya pernah mba, tapi biasanya ku tolak sih kalau aku lagi sibuk dan biasanya aku bilang nongkrong gitu kalau weekend libur kuliah aja biar ada waktu luang yang lumayan banyak gitu sih mba.	
31	P	Baik kemudian mengenai rasa bosan, Apakah mba merasakan	

		kebosanan dalam menghafal?	
32	I	Pasti mba pasti ada rasa bosannya ngelakuin rutinitas begitu	
33	P	Bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?	
34	I	Biasanya tak buat ngobrol dulu sama temen mba, kalau ngga jalan-jalan kemana gitu biar pikirannya fresh	
35	P	Pernah ngga sih ngerasa stress banget karena tanggungannya banyak?	
36	I	Iya pernah mba, biasane pas ngga masuk-masuk hafalane mba itu aku kesel sedih dan pengen marah gitu capek sampe kepikiran pengen keluar tahfidh juga	
37	P	Lalu bagaimana cara mengatasi stress tersebut?	
38	I	Biasane aku menyendiri dulu terus nangis, habis nangis biasane udah mendingan lebih baik mba, habis itu aku telvon orang tua mba, aku orangnya kalau ada apa-apa selalu terbuka ke orang tua, tiap aku ngedown orang tua selalu mensupport, orang tua yang selalu nguatin aku, bikin aku semangat lagi buat lanjut tahfidh mba.	
39	P	Jadi orang tua yang jadi alasan terbesar buat semangat lagi ya	
40	I	Iya mba dan aku juga kadang cerita ke miss-miss penyimak, dan beliau-beliau juga menguatkan aku lagi sih mba	
41	P	Apakah mba punya waktu khusus untuk me-time?	
42	I	Me-time nya ya itu pas lagi ngafalin mba, sendirian gitu cari tempat nyaman dan ngga diganggu siapa-siapa	
43	P	Baik kemudian menurut mba mba melakukan kegiatan itu sudah sesuai dengan jadwal yang mba buat ngga?	
44	I	Menurutku ngga semua sesuai sama jadwal yang aku buat sih mba soalnya kadang ada kegiatan yang mendadak dan penting gitu jadi kadang berbeda dengan jadwal yang aku buat	

Verbatim 2

Nama informan : UT

Status : Mahasiswi

Waktu : Senin, 18 Maret 2024

Ket: P : Peneliti

I : Informan

Tabel 2

Verbatim Informan 2

No	Subjek	Pertanyaan	Coding
1	P	Sebelumnya saya ingin dorongan atau motivasi apa yang membuat mba memutuskan buat menghafal al-Qur'an?	Perencanaan
2	I	Ingin menjadi Hamilul Qur'an bukan hanya menghafal tetapi juga mengamalkannya, aku juga ingin memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua.	
3	P	Dalam waktu berapa lama mba menyelesaikan hafalan 30 Juz?	
4	I	Alhamdulillah aku selesai kurang lebih 10 bulan, dan sampai sekarang aku masih ikut program tahfidh	
5	P	Kemudian bisa selesai tahfidh kurang dari satu tahun itu pasti banyak yang harus dikorbankan, bagaimana sih caranya membagi waktu antara kuliah, ngaji, dan menghafal?	
6	I	Iya kalau aku mengurangi main sih mba aku ikut program tahfidh itu juga kan setiap hari berkumpul dengan mereka aku melihat mereka setiap hari hafalan jadi aku semangat gitu buat menghafal karena melihat mereka. Kalau kuliah aku mengalir aja mba ngikutin jadwal kuliah aja	

7	P	Kemudian kalau mau melakukan kegiatan gitu perlu direncanakan dulu ngga?	
8	I	Kalo aku direncanain dulu sih mba karena aku ngga bisa kalau ada rencana dadakan gitu soalnya aku lama buat prepare nya dan terburu-buru itu aku ngga suka sih mba, jadi aku kalau akan melakukan kegiatan atau apapun itu harus direncanain dulu biar ngelakuinnya juga maksimal.	
9	P	Oh iya mba buat jadwal kegiatan sehari-hari ngga?	
10	I	Iya aku bikin jadwal sehari-hari yang akan aku lakukan di pondok maupun di kampus mba	
11	P	Kemudian bagaimana cara mba menyusun jadwal dan hal apa yang mba pertimbangkan?	Menetapkan Prioritas
12	I	Aku buat berdasarkan prioritas dan penting nya kegiatan tersebut mba	
13	P	Kemudian apakah ada waktu khusus untuk menghafal?	
14	I	Pastinya ada mba waktu istikomahnya kalau aku dari habis subuh sampai jam 6 sebelum kegiatan muhadasah/conversation, terus dilanjut setelah muhadasah/conversation berarti jam 7 sampai jam 9 baru habis itu kegiatan yang lain mba	
15	P	Bagaimana jika ada jadwal kuliah ?	
16	I	Kalau ada jadwal kuliah biasanya aku tetep pakai waktu istikomah yang dari sehabis subuh sampai jam 6, habis itu kuliah dan menghafal lagi malam habis ngaos mba	
17	P	Kemudian selanjutnya apakah mba memberikan beberapa tugas atau perintah kepada teman mba?	Melakukan Delegasi
18	I	Emm aku sering minta bantuan teman buat ngeprint tugas sih mba	
19	P	Bagaimana cara mba untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat?	
20	I	Iya dengan aku merencanakan kegiatan aku itu tadi, dan membuat jadwal, jadi kegiatanku sesuai dengan jadwal yang aku buat, dan jadwal yang aku buat itu berdasarkan kegiatan yang menurutku prioritas jadi bukan kegiatan yang kurang bermanfaat itu mba	
21	P	Kemudian bagaimana cara mba memanfaatkan waktu secara efisien?	
22	I	Dengan cara aku mengerjakan dengan fokus dan maksimal dalam kegiatan yang aku kerjakan itu sih mba jadi ngga nanggung kalau mengerjakan tugas/kegiatan.	
23	P	Apakah mba termasuk mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalan?	Disipilin Diri
24	I	Iya sih mba karena itu yang aku prioritaskan kan	
25	P	Apakah mba menunda untuk menyelesaikan tugas?	
26	I	Iya kadang sih mba karena aku liat deadline juga kan, aku berani menunda menyelesaikan tugas karena deadline nya masih lama biasanya begitu sih aku mba.	
27	P	Baik, pernah ngga diajak teman buat nongkrong atau menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat gitu?	
28	I	Kalau nongkrong sering mba, tapi nongkrongnya buat ngerjain tugas dan hafalan bukan yang membuang-buang waktu gitu.	
29	P	Baik kemudian mengenai rasa bosan, Apakah mba merasakan kebosanan dalam menghafal?	
30	I	Iya pasti merasa bosan sih mba	

31	P	Bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?	
32	I	Iya dengan nongkrong itu tadi mba mencari suasana baru tempat baru buat ngafalin, kalo ngerasa bosan aku juga biasanya ngobrol sama temen, makan di luar gitu mba.	
33	P	Pernah ngga sih ngerasa stress banget karena tanggungannya banyak?	
34	I	Pernah mba kalau pas tugas kuliah numpuk gitu dan kalau lagi banyak banget tugas, buat hafalan juga ngerasanya susah gitu, stres banget kalau begitu.	
35	P	Lalu bagaimana cara mengatasi stress tersebut?	
36	I	Biasanya aku luapin nangis dulu sih mba, menyendiri dulu, terus kalau udah tenang baru aku kerjain lagi tugas ku satu-satu.	
37	P	Mba punya waktu khusus buat me-time ngga?	
38	I	Aku metime biasanya setelah hafalan sih mba, biasanya nonton drakor gitu habis hafalan	
39	P	Baik kemudian menurut mba mba melakukan kegiatan itu sudah sesuai dengan jadwal yang mba buat ngga?	
40	I	Iya menurutku kegiatan yang aku lakukan sesuai sama jadwal yang aku buat sih mba, kecuali ada kegiatan yang mendadak itu biasanya aku lakuin tapi ngga maksimal.	

Verbatim 3

Nama informan : AN

Status : Mahasiswi

Waktu : Rabu, 20 Maret 2024

Ket: P : Peneliti

I : Informan

Tabel 3

Verbatim Informan 3

No	Subjek	Pertanyaan	Coding
1	P	Sebelumnya saya ingin dorongan atau motivasi apa yang membuat mba memutuskan buat menghafal al-Qur'an?	Perencanaan
2	I	Ingin mempelajari al-Qur'an lebih dalam dan ingin memurojaah hafalan	
3	P	Dalam waktu berapa lama mba menyelesaikan hafalan 30 Juz?	

4	I	Sekitar 10 bulanan mba	
5	P	Kemudian bisa selesai tahfidh kurang dari satu tahun bagaimana sih caranya membagi waktu antara kuliah, ngaji, dan menghafal?	
6	I	Aku bagi waktu sesuai jadwal aja sih mba	
7	P	Kemudian kalau mau melakukan kegiatan gitu perlu direncanakan dulu ngga?	
8	I	Kalau aku harus direncanain dulu sih mba biar ngga bentrok sama kegiatan lain.	
9	P	Oh iya, apakah mba membuat jadwal kegiatan sehari-hari?	
10	I	Iya aku bikin jadwal sehari-hari dari bangun tidur sampai mau tidur	
11	P	Kemudian bagaimana cara mba menyusun jadwal dan hal apa yang mba pertimbangkan?	Menetapkan Prioritas
12	I	Aku bikin jadwal berdasarkan prioritas mba, yang aku pertimbangkan ya tingkat kepentingan kegiatannya mba	
13	P	Kemudian apakah ada waktu khusus untuk menghafal?	
14	I	Ada mba, waktu khusus untuk menghafal kalau aku sehabis subuh atau sehabis asar mba.	
15	P	Bagaimana jika ada jadwal kuliah full?	
16	I	Kalau ada kuliah full aku hafalannya malem setelah ngaos mba, yang penting setiap hari aku harus ada waktu buat ngafalin gitu mba	
17	P	Kemudian selanjutnya apakah mba memberikan beberapa tugas atau perintah kepada teman mba?	Melakukan Delegasi
18	I	Aku menyerahkan tanggung jawab mencuci ke jasa laundry di pondok sih mba, karena mencuci itu kan ngga sebentar jadi aku memanfaatkan jasa itu di pondok.	
20	P	Bagaimana cara mba untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat?	
21	I	Aku berpatokan pada jadwal yang aku buat mba dan aku selalu mengingatkan kepada diri sendiri bahwa aku disini untuk belajar untuk menghafal untuk mengaji bukan untuk bermain-main.	
22	P	Kemudian bagaimana cara mba memanfaatkan waktu secara efisien?	
23	I	Dengan cara langsung menyelesaikan tugas atau tanggung jawab di saat itu juga sih mba, tanpa menunda.	
24	P	Apakah mba termasuk mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah dan hafalan?	Disiplin Diri
25	I	Bisa dibilang begitu sih mba karena aku disini kan memang fokusnya itu jadi ya itu yang aku utamakan.	
26	P	Apakah mba menunda untuk menyelesaikan tugas?	
27	I	Aku jarang menunda sih mba, kalau bisa aku langsung kerjakan ya aku kerjakan ngga perlu menunggu deadline dan kalau tugas dikerjakan mepet deadline menurutku kurang maksimal mba hasilnya, terus kalau misalkan menunda satu tugas pasti tugas lainnya juga ikut tertunda menurutku gitu mba.	
28	P	Baik, pernah ngga diajak teman buat nongkrong atau menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat gitu?	
29	I	Sering diajak nongkrong sih mba, tapi aku sering nolak juga karena menurutku kurang penting aja sih mba.	
30	P	Baik kemudian mengenai rasa bosan, Apakah mba merasakan kebosanan dalam menghafal?	

31	I	Bosan pasti ada sih mba.
32	P	Lalu bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?
33	I	Kalau aku bosan biasanya sih nonton atau ngga baca novel.
34	P	Pernah ngga sih ngerasa stress banget karena tanggungannya banyak?
35	I	Pastinya pernah mba bahkan hampir nyerah.
36	P	Lalu bagaimana cara mengatasi stress tersebut?
37	I	Biasanya aku sharing ke temen deketku mba, karena aku merasa aku butuh buat meluapkan stress itu dan alhamdulillahnya temenku ngertiin dan selalu nemenin aku mba.
38	P	Baik, kemudian mba punya waktu khusus buat me-time ngga?
39	I	Aku biasanya me-time setelah selesai ngerjain tugas atau setelah setoran hafalan mba, seringnya sih nonton.
40	P	Baik apakah mba melakukan kegiatan sudah sesuai dengan jadwal yang mba buat ?
41	I	Iya menurutku udah sih mba, karena aku kan lumayan keras kalau masalah jadwal dan sebisa mungkin aku ngga melanggar jadwal tersebut.

Verbatim Significant Informan I

Nama informan : ES

Hubungan : Sahabat

Waktu : 19 Maret 2024

Ket: P : Penulis

SI : Significant Informan

Tabel Verbatim significant informan I

No	Subjek	Pertanyaan
1	P	Pertama, hubungan apa yang anda miliki dengan informan A?
2	SI	Sahabat mba deket banget
3	P	Langsung saja ya mba, apakah informan disiplin dengan waktu ?
4	SI	A disiplin sih mba, dia bikin jadwal kegiatan walaupun ngga semuanya bisa dilakukan tapi dia termasuk tau prioritasnya mba
5	P	Kemudian apakah informan terampil dalam membagi waktu ?
6	SI	A lumayan bisa bagi waktu mba antara kuliah dan nyantri walaupun menghafal al-Qur'an dia ngga keteteran bagi waktu, pinter menhandel tugas sih menurutku
7	P	Apakah informan A meminta bantuan dalam beberapa kegiatan/tugas?
8	SI	Emmm meminta bantuan sesekali iya sih mba kalau A lagi banyak hafalan dan tugas kuliah suka minta bantuan buat nitip belanja lah atau

		nitip laundry gitu sih
9	P	Apakah informan A suka menunda menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan?
10	SI	Ngga sih mba paling menunda menyelesaikan tugas karna deadline nya masih lama gitu dan A memilih buat hafalan dulu tapi ya tugas nya tetep selesai mba
11	P	Apakah informan A suka menghabiskan waktu untuk nongkrong?
12	SI	Jarang sih mba, paling kalau libur, itupun ngga lama
13	P	Apakah informan A dapat mengontrol emosinya?
14	SI	Menurutku A termasuk bisa mengontrol diri sih mba, kalau lagi emosi itu dia ngga yang ngeluapin langsung marah-marah gitu tapi menyendiri dulu, kalau sudah tenang baru dia bersosial lagi gitu, jadi dia cukup bisa memposisikan diri juga menurutku.

Verbatim Significant Informan II

Nama informan : IZ

Hubungan : Sahabat

Waktu : 20 Maret 2024

Ket: P : Penulis

SI : Significant Informan

Tabel Verbatim significant informan II

No	Subjek	Pertanyaan
1	P	Pertama, hubungan apa yang anda miliki dengan informan UT?
2	SI	Temen dekat mba
3	P	Langsung saja ya mba, apakah informan disiplin dengan waktu ?
4	SI	Kalau UT bisa dibilang ngga terlalu disiplin sih mba tapi dia tau prioritas aja, untuk kegiatan-kegiatan yang menurut UT bukan prioritas ya UT mengerjakannya seadanya aja

5	P	Kemudian apakah informan terampil dalam membagi waktu ?
6	SI	Menurut aku UT lumayan bisa sih membagi waktu, walaupun terkadang melakukan kegiatan itu ngga maksimal tapi dia cukup bisa membagi waktu
7	P	Apakah informan UT meminta bantuan dalam beberapa kegiatan/tugas?
8	SI	Bantuan apa ya oh ini UT sering minta bantuan buat ngeprint tugas kuliah, kebetulan aku sering keluar pondok buat belanja dll
9	P	Apakah informan UT suka menunda menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan?
10	SI	UT menunda menyelesaikan tugas kalau deadline nya masih lama sih mba
11	P	Apakah informan UT suka menghabiskan waktu untuk nongkrong?
12	SI	UT lumayan sering nongkrong sih mba sama aku, tapi ya nongkrongnya sambil ngerjain tugas juga atau hafalan karna kadang kalau hafalan dan ngerjain di pondok gitu ngerasa jenuh
13	P	Apakah informan UT dapat mengontrol emosinya?
14	SI	Menurutku UT bisa mengontrol emosi sih, dia orangnya santai banget mba ngga terlalu diambil hati kalau ada orang yang bikin dia kecewa, ngga sering marah-marah

Verbatim Significant Informan III

Nama informan : SN

Hubungan : Sahabat

Waktu : 21 Maret 2024

Ket: P : Penulis

SI : Significant Informan

Tabel Verbatim significant informan III

No	Subjek	Pertanyaan
1	P	Pertama, hubungan apa yang anda miliki dengan informan AN?

2	SI	Bisa dibilang temen deket mba
I	P	Langsung saja ya mba, apakah informan disiplin dengan waktu?
4	SI	Menurutku AN disiplin banget sih mba dia membuat jadwal dan catatan kecil aktivitas yang akan dilakukan setiap harinya
5	P	Kemudian apakah informan AN terampil dalam membagi waktu?
6	SI	Menurutku AN bisa bagi waktu antara dia kuliah, ngaji, dan menghafal al-Qur'an sih mba dan waktu buat bersosial dengan teman-teman juga ada, AN itu kayak bisa memposisikan diri dengan kegiatan dia gitu lah mba.
7	P	Apakah informan AN meminta bantuan dalam beberapa kegiatan/tugas?
8	SI	Iya mba AN memanfaatkan jasa laundry di pondok jadi dia ngga nyuci sendiri tapi diserahkan ke jasa laundry di pondok
9	P	Apakah informan AN suka menunda menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan?
10	SI	AN jarang menunda mba, dia rajin ngerjain tugas malah seringnya jauh sebelum deadline udah selesai, untuk kegiatan-kegiatan rutinitas juga dia jarang menunda
11	P	Apakah informan AN suka menghabiskan waktu untuk nongkrong?
12	SI	Jelas engga mba, kalau nongkrong yang cuman ngobrol buang-buang waktu gitu dia jarang mau sih mba
13	P	Apakah informan AN dapat mengontrol emosinya?
14	SI	Menurutku bisa sih mba, AN kalau lagi marah, sedih, seneng itu dia pasti mau buat sharing gitu mba bisa ngungkapin ke temennya kalau dia lagi marah sedih dll.